

Dialektika Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Mts Al Falah Cicalengka Bandung

Syarif Abdillah Nur, S.Pd¹, Dr Ahkmad Fauzi Hamzah, M.Pd²

^{1,2}Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Internasional Darul Lughoh Wadda'wah

Corresponding Author: syarifabdillahnur27@gmail.com, akhmadfauzihamzah@uiidalwa.ac.ad

Published: July , 2025

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze in depth the academic supervision practices of the head of madrasah in improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers at MTs Al-Falah Cicalengka Bandung. This research employed a qualitative approach with a case study design, in which data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the head of madrasah had initiated five main academic supervision programs, namely annual supervision based on institutional planning, monthly supervision using coaching and mentoring approaches, thematic workshops tailored to teachers' needs, reflective forums for PAI teachers, and spiritual development activities through routine religious programs. The implementation of these programs demonstrated a positive contribution to enhancing PAI teachers' professionalism, particularly in pedagogical aspects, the development of active learning strategies, and the internalization of Islamic values in the teaching process.

However, the researcher also identified several substantial obstacles that hinder the effectiveness of academic supervision, including limited time management of the head of madrasah, inadequate teacher competence in preparing learning tools, suboptimal mastery of coaching techniques, weak supervision documentation, and low teacher participation in professional development activities. The research findings align with participative and transformative academic supervision theories in Islamic education management, which position supervision not merely as an administrative control tool but as a comprehensive professional development mechanism. This study concludes that optimizing academic supervision in madrasahs can be achieved through strengthening participatory supervision patterns, providing coaching skills training for heads of madrasahs, developing systematic supervision documentation, and revitalizing sustainable spiritual development programs. The researcher recommends that madrasahs focus academic supervision more on the holistic development of teachers' professional competence and character to support the overall quality improvement of Islamic education.

Keywords: academic supervision, teacher professionalism, head of madrasah, Islamic Religious Education, Islamic education management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Falah Cicalengka Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala madrasah telah menginisiasi lima program supervisi akademik, yaitu supervisi tahunan berbasis perencanaan kelembagaan, supervisi bulanan dengan pendekatan coaching dan mentoring, workshop tematik sesuai kebutuhan guru, forum refleksi diri guru PAI, serta pembinaan ruhiyah guru melalui kegiatan keagamaan rutin. Pelaksanaan supervisi ini menunjukkan kontribusi positif terhadap penguatan profesionalisme guru PAI, baik dalam aspek pedagogik, pengembangan strategi pembelajaran, maupun internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, peneliti juga menemukan sejumlah hambatan substantif yang menghambat efektivitas supervisi akademik, seperti keterbatasan manajemen waktu kepala madrasah, lemahnya kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar, belum optimalnya penguasaan teknik coaching, minimnya dokumentasi supervisi, hingga rendahnya partisipasi aktif guru dalam program pengembangan diri. Temuan penelitian ini selaras dengan teori supervisi akademik partisipatif dan transformatif dalam manajemen pendidikan Islam, yang menempatkan supervisi tidak hanya sebagai instrumen pengawasan administratif, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik di madrasah dapat dilakukan melalui penguatan pola supervisi partisipatif, pelatihan

teknik coaching bagi kepala madrasah, pengembangan sistem dokumentasi supervisi, serta revitalisasi program pembinaan ruhiyah yang berkelanjutan. Peneliti merekomendasikan agar madrasah lebih memfokuskan supervisi akademik pada aspek pembinaan karakter dan kompetensi guru secara holistik guna mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: *supervisi akademik, profesionalisme guru, kepala madrasah, Pendidikan Agama*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Temuan lapangan di MTs Al Falah Cicalengka Bandung menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, namun dalam implementasinya masih terdapat tantangan substantif. Secara empirik, kepala madrasah telah menginisiasi berbagai program supervisi seperti observasi kelas, pembinaan rutin, hingga penguatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan. Akan tetapi, efektivitas program tersebut belum sepenuhnya mampu mengangkat kualitas profesionalisme guru, terutama dalam aspek pengembangan metode pembelajaran kreatif, optimalisasi perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka, serta penguatan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Kondisi ini diperkuat oleh realitas masih ditemukannya stagnasi inovasi pedagogis serta keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran di kalangan guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi terdahulu. Yunus (2020) menemukan bahwa efektivitas supervisi akademik secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, namun masih terdapat kendala terkait inkonsistensi pelaksanaannya yang sering terjebak dalam sekadar formalitas administratif. Temuan serupa juga dikemukakan Herlina (2019), di mana supervisi akademik kepala madrasah berkorelasi positif terhadap kompetensi pedagogik guru, meskipun implementasinya belum sepenuhnya menyentuh ranah pengembangan karakter. Penelitian Musfah (2021) mengungkapkan bahwa model supervisi akademik yang dialogis mampu membentuk kultur kerja yang produktif sekaligus meningkatkan komitmen profesionalisme guru.

Sedangkan penelitian oleh Fauziah dan Purnamasari (2022) menambahkan bahwa keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam membangun komunikasi partisipatif serta memberikan umpan balik konstruktif. Sementara Maulana dan Sutrisno (2023) menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformatif kepala madrasah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi yang tidak hanya mengawasi tetapi juga membina secara berkelanjutan.

Dari perspektif manajemen pendidikan, Mulyasa (2013) menegaskan bahwa supervisi akademik idealnya tidak semata-mata sebagai sarana pengawasan administratif, melainkan sebagai media pembinaan profesional yang meliputi dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru. Lebih jauh, supervisi dalam konteks

pendidikan Islam memuat nilai-nilai transformatif. Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki menggarisbawahi pentingnya pengawasan berbasis rahmah (kasih sayang), hikmah (kebijaksanaan), dan 'adālah (keadilan) sebagai fondasi pembinaan tenaga pendidik. KH. Hasyim Asy'ari juga menegaskan pentingnya kepala madrasah berperan sebagai qudwah (teladan) bagi guru dalam aspek moralitas dan akhlak mulia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala madrasah MTs Al-Falah Cicalengka Bandung dalam melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus kajian mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana supervisi akademik berkontribusi terhadap penguatan kompetensi profesional guru PAI, baik dalam penguasaan materi ajar, penerapan metode pembelajaran, maupun integrasi nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengulas peran supervisi akademik dalam membentuk guru PAI yang profesional, berkarakter, serta efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Dengan rumusan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai praktik supervisi akademik kepala madrasah serta dampaknya dalam peningkatan profesionalisme guru PAI di lingkungan MTs Al-Falah Cicalengka.

Berdasarkan data empiris dan penguatan literatur tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas supervisi akademik di MTs Al Falah Cicalengka Bandung dapat ditingkatkan melalui optimalisasi pola supervisi partisipatif, penguatan aspek pembinaan karakter, serta penerapan prinsip-prinsip transformatif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam dinamika supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Al-Falah Cicalengka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna peristiwa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model studi kasus dipilih karena efektif dalam mengeksplorasi fenomena spesifik dalam batasan ruang dan waktu tertentu. Creswell menyatakan studi kasus berfungsi untuk menelaah suatu sistem melalui berbagai sumber data secara mendalam. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama sebagaimana dijelaskan Sugiyono di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini bertujuan

menghasilkan gambaran komprehensif mengenai praktik supervisi akademik dan pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Studi ini juga relevan dengan gagasan Yinyang menyebutkan studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” fenomena terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen strategis dalam penguatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Peneliti menemukan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menuntut guru untuk melaksanakan tugas secara efektif, profesional, serta berkontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru diharapkan mampu melakukan perbaikan kinerja secara berkelanjutan sehingga kualitas pengajaran dapat terus meningkat dari waktu ke waktu. Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi supervisi dan pembinaan guru dipandang sebagai bagian integral dari pengelolaan sumber daya manusia guna mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Selanjutnya, Sahertian mengemukakan bahwa guru sebagai pelaku utama proses pembelajaran memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi tidak hanya berorientasi pada aspek pengendalian, tetapi juga mencakup fungsi pembimbingan agar guru mampu memahami serta mengimplementasikan program pendidikan dengan optimal. Tujuan utama dari supervisi akademik adalah mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam analisis peneliti, peran supervisi akademik ini juga dikaitkan dengan prinsip manajemen modern. Robbins dan Coulter (2016) menyatakan bahwa supervisi merupakan bagian dari proses manajerial yang bertujuan mengoptimalkan pencapaian sasaran organisasi melalui pengarahan dan pembinaan sumber daya manusia secara efektif. Pandangan ini diperkuat dalam konteks pendidikan Islam, di mana supervisi akademik harus menekankan pengembangan profesionalisme guru yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Selain itu, Handoko (2013) menegaskan bahwa supervisi yang efektif memiliki dua orientasi pokok, yaitu pencegahan terhadap penyimpangan tugas dan perbaikan kinerja guru menuju kualitas optimal. Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, fungsi supervisi akademik juga dipahami sebagai proses pengawasan yang mendorong pertumbuhan kapasitas individu secara berkesinambungan.

Peneliti juga merujuk pada pandangan Siagian (2016) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan intervensi yang bersifat pembinaan teknis sekaligus penguatan

moralitas kerja. Hal ini relevan dengan orientasi pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikan yang utama.

Sementara itu, Davis (2011) memperkenalkan pendekatan *participative supervision*, yakni supervisi berbasis kolaborasi antara kepala lembaga dengan guru. Model supervisi ini ditujukan untuk membangun komunikasi yang konstruktif dan meningkatkan rasa tanggung jawab profesional guru. Peneliti memandang pendekatan ini selaras dengan prinsip *syūrā* dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang menekankan musyawarah dan pengambilan keputusan secara kolektif.

Dari berbagai temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dalam madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan administratif, tetapi juga sebagai perangkat manajerial yang mengintegrasikan fungsi pembinaan profesionalisme, penguatan nilai moralitas guru, serta pengembangan budaya organisasi yang konstruktif. Kepala madrasah berperan sebagai *instructional leader* yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga membina dan memberdayakan guru untuk menciptakan mutu pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil kajian teoritis, penulis menemukan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran sentral dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, terutama dalam hal penguatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengacu pada ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, kompetensi profesional dimaknai sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi, serta kemampuan menguasai metode ilmiah dan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya dituntut menguasai aspek kognitif keilmuan, tetapi juga keterampilan metodologis dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2017:89) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dapat difasilitasi melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik, dalam praktiknya, tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, melainkan lebih menekankan pada aspek pembinaan, pendampingan, dan penguatan kinerja akademik guru secara menyeluruh. Melalui supervisi akademik, guru diberikan ruang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran dan mengembangkan kapasitas pedagogik secara berkelanjutan.

Peneliti juga mencermati pendapat Robbins dan Coultez yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia, termasuk guru, merupakan komponen strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berdampak langsung terhadap kualitas kelembagaan. Siagian turut menguatkan bahwa mutu sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

Demikian pula Handoko menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis merupakan bagian integral dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Davis menambahkan bahwa supervisi berbasis kolaborasi mampu menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam peningkatan performa guru. Di sisi lain, Mulyasa menegaskan bahwa fungsi supervisi akademik adalah bagian strategis dari penguatan kompetensi guru yang harus terus dilakukan secara sistematis.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, peneliti menemukan bahwa aspek profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari integrasi nilai-nilai spiritualitas. Dalam konteks ini, Al-Ghazālī melalui karyanya *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* menegaskan:

فَالْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ جُنُونٌ وَالْعَمَلُ بِلَا عِلْمٍ لَا يَكُونُ

"Ilmu tanpa amal adalah kegilaan, dan amal tanpa ilmu adalah sesuatu yang mustahil."

Temuan ini menguatkan bahwa kompetensi profesional guru PAI tidak semata-mata mengarah pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada kesadaran pengamalan ilmu secara nyata dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga mengkaji pendapat Sayyid Muhammad Al-Mālikī dalam *Madkhal ilā Tarbiyah Islāmiyyah al-Ṣaḥīḥah*, yang menegaskan pentingnya keteladanan guru sebagai bagian dari keberhasilan proses pendidikan:

وَمِنْ أَهَمِّ أَسْسِ النَّجَاحِ فِي التَّعْلِيمِ أَنْ يَكُونَ الْمُعَلِّمُ قُدْرَةً حَسَنَةً لِطُلَّابِهِ فِي أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ

"Di antara prinsip dasar keberhasilan pendidikan adalah seorang guru dituntut untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi para muridnya, baik melalui tutur kata maupun perilaku"

Dengan demikian, melalui temuan-temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperhatikan dimensi integritas moral dan keteladanan spiritual. Oleh sebab itu, kepala madrasah selaku supervisor akademik perlu mengupayakan pengembangan model supervisi yang tidak hanya mengontrol tetapi juga membina guru PAI secara menyeluruh dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas baik secara akademis maupun secara spiritual.

Supervisi dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penulis menemukan bahwa implementasi supervisi akademik di madrasah tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tugas administratif, tetapi telah berkembang menjadi sarana pembinaan yang bersifat holistik terhadap guru. Fenomena ini tercermin secara nyata dalam praktik supervisi di MTS Al-Falah Cicalengka, di mana kegiatan supervisi tidak hanya menyoroti aspek prosedural semata, namun diarahkan untuk mendorong penguatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mencakup kemampuan akademik, pengembangan metodologi pembelajaran, serta pembinaan nilai-nilai religiusitas.

Temuan ini selaras dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa supervisi akademik idealnya tidak hanya bersifat administratif dan evaluatif, melainkan harus

menjadi proses pembinaan edukatif yang mendorong guru tumbuh menjadi profesional yang kompeten, kreatif, dan berkarakter islami. Senada dengan itu, Sahertian mengemukakan bahwa supervisi berfungsi sebagai instrumen pelayanan profesional yang mengarahkan guru untuk terus berkembang dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Dukungan atas pentingnya supervisi sebagai instrumen penguatan karakter keilmuan juga dapat ditemukan dalam perspektif Al-Qur'an, Allah menegaskan keutamaan dan kemuliaan derajat bagi orang-orang yang berilmu:

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Hal ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek keilmuan dan pengamalan nilai-nilai Islam, merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam dalam meningkatkan kualitas manusia secara utuh (kaffah). Dengan demikian, supervisi akademik di madrasah seyogianya diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kinerja guru secara teknis, tetapi juga untuk membina karakter keilmuan dan spiritualitas guru dalam kerangka penguatan mutu pendidikan Islam.

Praktik supervisi akademik yang penulis amati banyak mengadopsi pola pembinaan yang bersifat edukatif, di mana kepala madrasah lebih mengedepankan aspek pembimbingan daripada pengawasan semata. Hal ini menguatkan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus mengarah pada penguatan empat kompetensi guru secara komprehensif. Sebagaimana dikonfirmasi pula oleh guru PAI yang penulis wawancarai, pembinaan rutin melalui supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kesiapan pembelajaran, baik dari segi perencanaan, metode, maupun penguatan karakter siswa.

Pendapat Sahertian juga menemukan relevansi di lapangan, di mana supervisi menjadi media pembinaan yang kontinyu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulis mencatat bahwa para kepala madrasah yang melakukan supervisi dengan pendekatan dialogis mampu membangun hubungan kerja yang lebih sehat dan produktif dengan guru.

Berdasarkan catatan penulis, konsep supervisi akademik di madrasah juga selaras dengan gagasan manajemen pendidikan modern yang diungkapkan oleh Robbins dan Coulter, di mana supervisi berfungsi tidak hanya sebagai kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan budaya kerja yang profesional. Fenomena ini juga didukung oleh Siagian (2014:17) yang menyatakan bahwa pengawasan harus bersifat edukatif dan membangkitkan potensi individu.

Dalam konteks keislaman, penulis juga menemukan bahwa semangat supervisi sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazālī dalam Ihya Ulumuddin yang menyebut guru sebagai sosok pencerah umat, sebagaimana dikutip:

فالمعلم باعث على العمل بالعلم، فهو كالشمس تضيء لنفسها وتضيء لغيرها

Guru adalah pembangkit amal dengan ilmunya, laksana matahari yang menyinari dirinya sendiri dan orang lain.

Perencanaan Program Supervisi

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perencanaan supervisi akademik dipandang sebagai aspek strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Hasil observasi penulis di MTs Al-Falah Cicalengka menunjukkan bahwa perencanaan supervisi tidak sekadar penyusunan jadwal, namun merupakan proses penataan program pembinaan yang sistematis dan kontekstual. Hal ini selaras dengan pendapat Yusmadi yang menegaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan penjabaran langkah-langkah sistematis untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks pendidikan madrasah, perencanaan supervisi akademik bertujuan memastikan bahwa proses pembinaan guru berjalan efektif, dengan mengacu pada kebutuhan riil yang ada di lapangan. Robbins dan Coulter menekankan pentingnya perencanaan sebagai fungsi manajerial utama yang menjadi fondasi bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dengan perencanaan yang matang, kepala madrasah memiliki arah kerja yang jelas dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Siagian juga menegaskan bahwa dalam lembaga pendidikan, perencanaan bukan hanya instrumen administratif, tetapi merupakan alat manajemen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan organisasi, termasuk dalam pembinaan guru. Penulis menemukan bahwa di MTs Al-Falah, program supervisi dirancang secara terperinci mencakup supervisi tahunan, bulanan, bahkan mingguan, tergantung prioritas pengembangan yang telah diidentifikasi oleh tim madrasah.

Lebih lanjut, dalam pandangan Islam, perencanaan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, di mana Allah mengingatkan:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok.”

Ayat ini memberikan dasar filosofis bahwa setiap aktivitas, termasuk supervisi akademik, harus diawali dengan perencanaan yang matang. Dalam karyanya al-Ahkām al-Sultāniyyah juga menegaskan bahwa pengelola pendidikan memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan yang terstruktur dan terencana demi mewujudkan kemaslahatan umat.

Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Berdasarkan temuan lapangan, pelaksanaan supervisi akademik di MTs Al-Falah Cicalengka berkontribusi secara signifikan dalam mendorong kesadaran guru untuk melakukan perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Supervisi akademik tidak semata-mata menjadi instrumen administratif, melainkan berfungsi sebagai media refleksi pedagogis, di mana guru dapat melakukan evaluasi diri terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Temuan ini selaras dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya sistematis untuk membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme secara menyeluruh.

Program supervisi yang dilaksanakan secara terencana, terukur, dan sesuai kebutuhan lapangan terbukti mampu mengarahkan guru PAI dalam penguasaan materi, pengembangan strategi pembelajaran aktif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses belajar-mengajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa yang menegaskan bahwa supervisi akademik berfungsi mengoptimalkan peran guru sebagai penggerak utama peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan supervisi akademik merupakan bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia di madrasah. Hal ini tercermin dari pelaksanaan supervisi di MTs Al-Falah yang tidak hanya menekankan peningkatan kompetensi pedagogik, namun juga penguatan karakter keislaman peserta didik. Hal ini senada dengan pandangan Sahertian yang menyebutkan bahwa supervisi akademik membantu guru memahami implementasi program pendidikan secara optimal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Falah Cicalengka Bandung, ditemukan bahwa kepala madrasah telah menginisiasi berbagai program supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Program-program tersebut tidak hanya menitikberatkan pada aspek pedagogik, namun juga mencakup penguatan sisi ruhani dan karakter guru. Secara umum, terdapat lima program pokok yang berjalan di madrasah.

- 1) Program Supervisi Akademik Tahunan dilaksanakan secara terencana dalam bentuk dokumen resmi yang disusun sejak awal tahun ajaran. Fokus utamanya adalah penguatan penguasaan materi keagamaan, pengembangan strategi pembelajaran aktif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Indikator pencapaian disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Kompetensi Guru PAI. Program ini telah berjalan secara sistematis, namun dalam praktiknya terdapat kendala seperti keterbatasan waktu kepala madrasah untuk melakukan supervisi intensif, serta belum semua guru memiliki kemampuan menyusun perangkat ajar yang sesuai standar.
- 2) Supervisi Bulanan dengan Pendekatan Coaching dan Mentoring dilakukan setiap bulan dengan model pembinaan yang lebih personal. Kepala madrasah tidak

hanya melakukan penilaian administratif tetapi juga membuka ruang diskusi melalui coaching. Meski pendekatan ini dinilai efektif meningkatkan kepercayaan diri guru, tantangan di lapangan mencakup keterbatasan kemampuan kepala madrasah dalam teknik coaching serta keterbatasan waktu dalam melakukan pembinaan berkelanjutan.

- 3) Workshop dan Pelatihan Tematik dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan guru. Materi pelatihan meliputi penggunaan media digital Islami, teknik storytelling berbasis dakwah, serta penyusunan RPP berbasis integrasi nilai karakter. Program ini cukup efektif dalam menambah wawasan guru, namun dihadapkan pada kendala klasik berupa keterbatasan dana, rendahnya partisipasi aktif guru, serta absennya follow-up yang sistematis pasca pelatihan.
- 4) Forum Refleksi dan Evaluasi Diri Guru PAI rutin diadakan setiap akhir semester untuk memberikan ruang refleksi kepada guru terhadap kinerja pembelajaran. Forum ini menjadi sarana berbagi best practice antarguru, namun masih terkendala belum tersedianya instrumen penilaian baku, serta belum optimalnya keterbukaan guru dalam mengungkap kebutuhan pengembangan mereka.
- 5) Pembinaan Ruhiah Guru Melalui Kegiatan Keagamaan dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti Siraman Ruhani, Halaqah Ilmu, dan Muhasabah bersama. Kegiatan ini bertujuan memperkuat spiritualitas guru sebagai panutan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, ditemukan permasalahan berupa fluktuasi tingkat kehadiran guru, lemahnya dokumentasi kegiatan, serta belum adanya sistem evaluasi dampak terhadap karakter guru.

Selain identifikasi program, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembinaan guru di MTs Al-Falah, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Manajemen Waktu Kepala Madrasah, di mana tingginya beban administratif menyebabkan frekuensi pembinaan akademik menjadi terbatas.
2. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perangkat Ajar, yang menyebabkan materi ajar belum sepenuhnya inovatif dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum.
3. Minimnya Penguasaan Teknik Coaching oleh Kepala Madrasah, sehingga pendekatan supervisi cenderung kembali pada model lama yang bersifat top-down.
4. Lemahnya Dokumentasi Supervisi dan Refleksi, yang mengakibatkan tidak adanya rekam jejak perkembangan guru secara sistematis.
5. Keterbatasan Anggaran, terutama dalam pelaksanaan pelatihan, pembinaan rutin, maupun penyediaan sarana pendukung pengembangan guru.
6. Rendahnya Partisipasi Aktif Guru, di mana masih ditemukan guru yang tidak antusias mengikuti kegiatan pengembangan profesional.

7. Ketidakkonsistenan dalam Pelaksanaan Pembinaan Ruhiah, yang mengakibatkan kegiatan keagamaan berjalan formalitas tanpa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kepribadian guru.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa dialektika supervisi akademik di MTs Al-Falah telah berjalan dalam kerangka formal kelembagaan dengan program-program yang relevan terhadap kebutuhan pengembangan guru PAI. Namun demikian, efektivitas program masih terkendala oleh persoalan manajerial, kompetensi personal, serta keterbatasan sumber daya baik dari aspek finansial maupun budaya organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran strategis bagi pihak madrasah guna mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Al-Falah Cicalengka Bandung. Saran-saran ini disusun dengan mempertimbangkan temuan lapangan serta relevansi dengan teori manajemen pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Pertama, peneliti menyarankan agar kepala madrasah dapat melakukan penataan manajemen waktu secara lebih efektif dengan mendelegasikan sebagian beban administratif kepada tim manajemen madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter yang menekankan pentingnya pendelegasian sebagai bentuk efisiensi dalam pengelolaan organisasi sehingga pimpinan dapat lebih fokus pada fungsi-fungsi pengembangan SDM, termasuk supervisi guru secara intensif.

Kedua, dalam rangka mengatasi lemahnya kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar, perlu adanya pendampingan khusus melalui program klinis seperti lesson study atau peer coaching yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pandangan Sergiovanni bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan dalam suasana komunitas pembelajaran yang kolaboratif.

Ketiga, peneliti merekomendasikan perlunya pelatihan khusus bagi kepala madrasah terkait teknik coaching dan mentoring. Mengingat pendekatan supervisi modern tidak lagi bersifat instruksional sepihak, tetapi lebih mengedepankan pemberdayaan guru melalui dialog konstruktif. Penguatan kompetensi kepala madrasah dalam aspek coaching diyakini dapat meningkatkan kualitas interaksi supervisi secara lebih manusiawi dan efektif.

Keempat, peneliti menyarankan agar madrasah membangun sistem dokumentasi supervisi yang tertib dan terdigitalisasi, guna memudahkan proses evaluasi kinerja guru secara periodik. Menurut konsep Total Quality Management, keberhasilan pengembangan SDM sangat bergantung pada adanya data yang terdokumentasi dengan baik untuk keperluan monitoring dan continuous improvement.

Kelima, untuk menjawab tantangan keterbatasan anggaran, madrasah dapat mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga eksternal seperti Kemenag, LPTQ, maupun lembaga zakat untuk mendukung kegiatan pelatihan guru secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan internal melalui penguatan komunitas belajar guru juga menjadi opsi yang cost-effective sebagaimana dianjurkan oleh Owen dan Brooks mengenai pemberdayaan sumber daya internal sekolah.

Keenam, dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif guru, peneliti menyarankan agar madrasah menerapkan sistem penghargaan berbasis kinerja (performance-based reward), baik berupa pengakuan moral maupun insentif material sederhana, sebagai bentuk penguatan motivasi intrinsik guru.

Ketujuh, madrasah perlu melakukan revitalisasi kegiatan pembinaan ruhiyah guru dengan menata jadwal yang konsisten, memperjelas mekanisme evaluasi dampak, serta meningkatkan kualitas materi keagamaan agar lebih aplikatif dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendekatan holistic education yang tidak hanya menekankan kecakapan akademik tetapi juga penguatan karakter dan spiritualitas pendidik.

Dengan berbagai langkah tersebut, diharapkan dialektika supervisi akademik di MTs Al-Falah Cicalengka dapat berjalan lebih efektif, berdaya guna, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas guru PAI secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Al-Māwardī. *Al-Aḥkām al-Sulṭāniyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Bass, Bernard M. & Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. 2nd Edition. New York: Psychology Press, 2006.
- Creswell, J.W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Davis, Keith. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Dessler, Gary. *Human Resource Management*. 15th Edition. London: Pearson, 2017.
- Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press, 2000.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- KH. Hasyim Asy'ari. *Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*. Surabaya: Maktabah al-Turāth al-Islāmī, 2004.

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin Musfah. "Model Supervisi Akademik Humanis dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021): 23.
- Muhammad Yunus. "Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2 (2020): 101.
- Owen, S. & Brooks, J.G. *Collaborative Learning in Schools: A Model for Effective Coaching and Professional Development*. New York: Routledge, 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 194.
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. *Management*. 13th ed. New Jersey: Pearson, 2016.
- Robbins, Stephen P. & Mary Coulter. *Management*. 14th ed. England: Pearson Education, 2018.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sayyid Muhammad Al-Mālikī. *Madkhal ilā Tarbiyah Islāmiyyah al-Ṣaḥīḥah*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 2002.
- Sergiovanni, Thomas J. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. 6th ed. Boston: Pearson, 2009.
- Siagian, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Yusmadi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.